ANALISIS TINGKAT KECEMASAN PASIEN KANKER DALAM PERSIAPAN MENGHADAPI KEMOTERAPI DI RUMAH SAKIT dr. ZAINOEL ABIDIN BANDA ACEH TAHUN 2022

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

sarjana Keperawatan

oleh

SRI WAHYUNI
1812210032

UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA (UBBG)
FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI DAN ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
BANDA ACEH T.A 2021/2022

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS TINGKAT KECEMASAN PASIEN KANKER DALAM PERSIAPAN MENGHADAPI KEMOTERAPI DI RSUD dr. ZAINOEL ABIDIN PROVINSI ACEH TAHUN 2022

Skripsi Ini Telah Selesai Disetujui, Untuk Di Pertahankan Di Hadapan Tim Penguji Proposal Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Sains Teknologi Dan Ilmu Kesehatan Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 05 September 2022
Menyetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Intan Kemala Sari, S.Pd, M.Pd	**NS, Eridha Putra, S.Kep., M,Kep**
NIDN.0127088602	**NIDN.1309028903**

Menyetujui,
Ketua Prodi S1 Keperawatan

Mahruri Saputra, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN.13090282903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains, Teknologi Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Ully Muzakir, MT
NIDN.0127027902

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penyakit kanker menjadi penyakit yang sangat menakutkan di kalangan masyarakat maupun kalangan medis. Kanker termasuk salah satu penyakit yang menyebabkan kematian terbanyak di dunia. World Health Organization (WHO) mencatat bahwa pada tahun 2012. WHO menyatakan bahwa terdpat 18,1 juta kasus kanker baru,9,8 juta kematian (2018) akibat kanker, Kanker payudara merupakan kanker terbnyak ke lima. lebih lanjut WHO menjelaskan bahwa satu dari lima laki-laki dan satu dari enam wanita akan menagalami kanker (WHO 2018).

Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit yang tidak menular yang menjadi beban kesehatan di seluruh dunia.kanker merupakan penyakit yang adanya sel yang abnormal yang bisa berkembang tanpa terkendali dan memiliki kemampuan untuk menyerang dan berpindah antara sel dan jaringan tubuh.badan kesehatan dunia (*/word Healt Organization)* menyebut kanker sebagai salah satu penyebab kematian utama diseluruh dunia. Data dari *global Burden Of Cancer* (GLOBOCAN)yang diliris oleh badan kesehatan Dunia(WHO)menyebut bahwa jumlah kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian di tahun 2018.Kematian akibat kanker diprtkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030,(Badan Litbangkes,2019)

Data pasien kanker di indonesia sendiri diperkirakan 180 per 100.000 penduduk (handayani&udani 2016). Sedangkan diprovinsi aceh presentase penyakit kanker terdapat 1,4% jumlah penduduk aceh saat ini 5,2 juta jiwa. Jika di persentasekan maka masyarakat aceh yang mengalami penyakit kanker mencapai 72.800 orang.prevelensi penyakit kanker pada wanita lebih tinggi dibandingka dengan laki-laki 0.6% dan perempuan 2,2% Riskesdes(2013).Data hasil Riskesdas tahun 2013 dan tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan prevelensi kanker di indonesia dari 1,4% menjadi 1,49% provinsi Gorontalo memiliki peningkatan tertinggi dari 0,2% pada Rikesdas 2013 menjadi 2,44% pada Rikesdas 2018.Peningkatan signitif juga terjadi di provinsisulawesi tegah,dan daerah istemewa yogyakarta.

Terdapat beberapa provinsi yang mengalami penurunan prevelensi yaitu jambi,bengkulu, Kalimantan timur, sulawesi selatan, Maluku, dan di bandingkan provinsi lainya,yaitu sebesar 4,1% pada riskesdas 2013 dan 4,86% pada Rikesdas 2018. Prevelensi kanker yang di hasilkan dari Rikesdas diproleh dari perhitungan jumlah responden yang pernah didiangnosa kanker oleh dokter terhadap total responden umur,(Rikesda 2018).

Kanker merupakan penyakit yang timbul akibat kesalahan sistem pembelahan ditingkat sel sehingga terjadi pertumbuhan sel yang abnormal dengan tingkat pertumbuhan yang terus menerus, tidak terkontrol, dapat berubah bentuk serta menyebar ke organ lainya atau disebut metastase (Otto, 2015). Beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk penanganan kanker diantaranya operasi, radioterapi dan kemoterapi. Pemeberian kemoterapi dianggap lebih efektif karena

obat langsung diberikan melalui pembulu darah,sehingga dapat menjaungkau sel-sel kanker yang telah memestase ke jaringa lainya(conti et al 2013).hasil penelitian ini diperkuat oleh (kim et al 2016) yang menyatakan bahwa kemoterapi sangat efektif diberikanuntuk mencegah terjadinya menstase sel kanker pada yang lain.

Salah satu terapi yang diberikan pada pasien adalah dengan cara kemoterapi, akibat dari pemberian kemoterapi dapat menyebabkan perubahan fisik pada pasien kanker yang berpengaruh pada perubahan fisik.ancaman terhadap citra tubuh dan juga perubahan fisik pasien membuat pasien merasa malu dan tidak puas terhadap struktur bentuk dan fungsi tubuh karena tidak sesuai dengan yang diinginkan (sriwahyuniningsih ,darianis & Askar 2012.

Kemoterapi merupakan terapi yang diberikan dengan menggunakan obat-obatan sitostatik yang dimasukkan kedalam tubuh melalui intra vena atau oral. Pengunaan obat- obatan kemoterapi dapat memberikan efek toksik dan disfungsi sistemik hebat meskipun bervariasi dalam keparahannya. Efek samping dapat timbul karena obat-obatan tidak hanya menghancurkan sel-sel kanker tetapi juga menyerang sel sehat, terutama sel-sel yang membelah dengan cepat seperti membran mukosa, sel rambut, sum-sum tulang dan organ reproduksi (ACS, 2014 dalam Wahyuni, et all, 2015).

Berbagai pengaruh kemoterapi yang akan dihadapi pasien kanker menjadi beban fisik dan psikologis pasien ditambah dengan beban dalam menghadapi penyakit kanker itu sendiri. Seseorang yang mengalami kanker akan muncul efek

psikologi berupa kecemasan. Kecemasan merupakan keadaan dimana seseorang merasa tidak nyaman, gelisah, takut, dan tidak tentram yang disertai berbagai keluhan fisik (Kusumawati, 2010). Kecemasan yang dialami pasien biasanya terkait dengan nyeri yang dirasakan serta berbagai macam prosedur atau tindakan yang harus dijalani pasien (Furwanti, 2014). Oleh karena itu pasien yang akan melakukan kemoterapi sebagian banyak dari pasien mengalami kecemasan, Kecemasan yang akan di rasakan setelah tindakan kemoterapi dan kecemasan saat mempersiapkan diri menghadapi kemoterapi.

Kecemasan pasien kanker dalam menjalani kemoterapi bisa ditanggulangi dengan menekan faktor ekstrinsik penyebab kecemasan. Pada kondisi medis, akses informasi, proses adaptasi, jenis tindakan, dan komunikas terapeutik diharapkan dapat terpenuhi dalam kesiapan pasien menjalani pengobatan kemoterapi. Diperlukan persiapan yang matang sebelum pasien menjalani kemoterapi. Hal ini sangat memerlukan komunikasi yang baik antara pasien dengan perawat. Adanya kesiapan dari pasien dalam menjalani kemoterapi menunjukkan bahwa pasien telah mengetahui segala tindakan yang akan dijalani selama proses kemoterapi. Hal tersebut akan memengaruhi tingkat kecemasan pasien sehingga pasien tidak mengalami kecemasan menjalani kemoterapi (Setiawan, 2014).

Kecemasan pada pasien kanker meruapaka disebabkan oleh berbagai alasan termasuk reaksi psikilogis yang disebabkan oleh diangnosis kanker, lama pengobatan, efek samping pengobatan, rawat inap berualang, gangguan hidup dan kualitas hidup yang berkurang.Adanya dalam pengobatan kanker dapat

menyebabkan kepatuhan yang buruk terhadap pengobatan sehingga terjadi kesehatan yang memburuk serta berakibat pasien pada resiko bunuh diri yang lebih tinggi (Jacobsen dan jim,2008).

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan 67,9% pasien kanker mengalami kecemasan sedang.Hal ini sejalan dengan penelitian Desiani (2008) tentang tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi di RSU Herna Medan dengan responden sebanyak 54 orang didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang (62.3%). Sesuai dengan penelitian Rolintan (2009) bahwa 32 responden yang sudah didiagnosa kanker mayoritas mengalami kecemasan sedang yakni 17 responden (51,3%). Sesuai dengan penelitian Lasma (2014) tingkat kecemasan pasien kanker dalam menjalani kemoterapi di RS. Haji Adam Malik Medan mayoritas cemas sedang (44,8%). Demikian juga dengan penelitianDelima (2014), tingkat kecemasan pasien kanker dalam menjalani kemoterapi di RS. Haji Adam Malik Medan,yang menyatakan tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi mayoritas cemas sedang (44,8%).Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berada pada rentang usia rentang usia 46-55 tahun sebanyak 32 orang (60,37%). Menurut Kemenkes (2015), rentang usia antara 46-55 masuk ke dalam kategori masa lansia awal. Flint (1994 dalam Sundberg 2007), menyatakan kecemasan di kalangan lansia lebih rendah dari kelompok umur manapun.

Prevelensi usia tingkat kecemasan lebih tinggi pada kelompok usia termuda dan terendah pada orang dewasa yang lebih tua, kemungkinan karena lebih banyak gangguan hidup sehari-hari pada pasien kanker yang lebih muda,

sementara pasien yang lebih tua mungkin sudah memiliki gangguan fungsi, kongnitif dan emosiaonal yang lebih siap untuk menerima penyakit(Linden dkk,2012).

Hasil pada penelitian ini didapatkan bahwa tidak terdapat pasien yang masuk dalam kategori kurang siap. Kesiapan pasien tersebut bisa datang dari secara fisik maupun psikologi pasien. Adanya keluarga yang selalu memberi dukungan akan membuat pasien merasa memiliki dan dicintai sehingga akan menjadi kekuatan bagi pasien dalam menjalani rangkaian proses kemoterapi (Adipo, 2015).Sebanyak 78,3% pasien kanker dalam kategori siap menjalani kemoterapi, menurut peneliti sebagian besar responden memiliki asuransi kesehatan sehingga dapat meringankan 7 biaya kemoterapi responden. Hal ini juga bisa berasal dari konsultasi dan komunikasi pasien dengan tenaga kesehatan. Sebelum pasien menjalani kemoterapi tentu pasien tersebut sudah mengetahui kondisi penyakit yang dialaminya dari dokter.Pasien kanker yang baru pertama kali menjalani kemoterapi sebanyak 18,5%, selebihnya sudah beberapa kali menjalani kemoterapi. Pasien yang baru pertama kali menjalani kemoterapi bisa mengalami kecemasan karena pasien tersebut belum mengetahui proses kemoterapi yang akan dijalaninya. Pasien tidak benar-benar bisa menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan karena baru pertama kali menjalani kemoterapi. Selain itu, efek kemoterapi yang baru pertama kali dialaminya bisa memperberat kondisi pasien tersebut.

Berdasarkan hasil surve awal di rumah sakit dr.zainoel abidin pasien kanker yang menjalani kemoterapi ada 1871 pasien, Pasien yang mengalami

kanker payudara ada sekitaran 576 pasien,dan yang mengalami kanker leukimia sekitaran 38 pasien,pasien yang mengalami kanker prostat ada sekitaran 230 pasien, kanker kandung kemih 124 pasien, kanker mata 98 pasien, kanker kelenjar bening 98 pasien, kanker servik uterus 189 pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan urain pada latar belakang,maka peneliti ingin mengetahui apakahh ada tingkat kecemasan pada pasien persiapan menghadapi kemoterapi di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh tahun 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3 1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kecemasan pasien kanker dalam persiapan menghadapi kemoterapi di RSUD dr.Zainoel Abidin Provibsi Aceh.

1.3.2 Tujuan khusus

untuk mengetahui apakah ada tingkat kecemasan pasien kanker dalam persiapan menghadapi kemoterapi.

1.Untuk menganalisis tingkat kecemasan pasien kanker dalam persiapan menghadapi kemoterapi.

2.Untuk menganalisis jumlah pasien kanker

3.Untuk menganalisis tingkat kecemasan pasien kanker dalam persiapan menghadapi kemoterapi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 bagi tempat penelitian

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan tenaga kesehatan dan organisasi profesi berkaitan dengan tingkat kecemasan pasien kanker dalam persiapan menghadapi kemoterpai di RSUD de.Zainoel Abidin Provinsi Aceh.

1.4.2 bagi institusi pendidikan

dapat memberi konstribusi terhapat hasil peneliti yang diproleh sehingga dapat bermafaat menjadi dasar atau data pendukung untk peneliti selanjutnya terutama tingkat kecemasan pasien kanker dalam persiapan menghadapi kemoterapi di RSUD dr4.Zainoel Abidin Provinsi Aceh.

1.4.3 Bagi responden

Diharapkan dengan hasil penelitian ini peneliti dapat memberikan dampak positif bagi pasien yang persiapan menjalani kemoterapi di RSUD dr.Zainoel Abidi Provinsi Aceh.

1.4.4 Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengetahui tingkat kecemasan pasien kanker dalam persiapan menghadapi kemoterapi di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh.

1.4.5 bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan pengetahuan lebih luas tentang tingkat kecemasan pasien kanker dalam persiapan menghadapi kemoterapi di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh.